

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Silalahi (2012, hlm. 77) bahwa :“Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian”. Sedangkan menurut Furchan (1992, hlm. 32) Penelitian kualitatif adalah :”Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)”.

Kesimpulannya, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek dengan melibatkan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pola perilaku merokok dari masyarakat desa Wanasari, mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat desa Wanasari menjadi perokok aktif, mendeskripsikan adakah usaha pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat maupun para perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat desa Wanasari, sehingga peneliti bisa mendeskripsikan

Helmi Nur Apridiansyah, 2019

***DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
MEROKOK REMAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana dampak yang terjadi dari perilaku merokok warga desa terhadap kecenderungan merokok para remaja di desa Wanasari itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Menurut Nasution (1992, hlm. 32) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan atau menggambarkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang suatu situasi-situasi sosial yang ada di masyarakat”. Metode penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian, oleh karena itu dalam sebuah penelitian harus bersifat ilmiah dan berdasarkan langkah serta tahapan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pemilihan metode penelitian deskriptif ini beralasan karena didukung oleh pendapat Bungin (2012, hlm. 69) yang menyatakan bahwa:

Dengan demikian, format penelitian deskriptif lebih tepat digunakan apabila untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti masalah tingkah laku, masalah efek media terhadap pandangan pemirsa dalam tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat dan sebagainya.

Sehingga dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai fenomena yang terjadi di desa Wanasari yaitu suatu fenomena yang menurut peneliti patut untuk diteliti, fenomena yang terjadi adalah adanya kebiasaan-kebiasaan merokok ditempat-tempat umum maupun saat

adanya kegiatan sosial oleh sejumlah warga desa. Fenomena ini seakan menjadi sesuatu yang biasa terjadi di lingkungan tersebut. Masalah mulai terlihat ketika ada sejumlah anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok sebelum usia yang dianjurkan. Peneliti memiliki rasa keingintahuan bahwasannya hal tersebut terjadi karena dampak dari warga desa yang merokok ditempat-tempat umum, dilihat oleh banyak orang bahwa hal tersebut adalah hal yang bisa diterima oleh banyak orang, sehingga para remaja memiliki keinginan untuk mencoba mengkonsumsi rokok. Peneliti akan berfokus kepada fenomena pemakluman pengonsumsi rokok ditempat umum tersebut, lalu bagaimana latar belakang terjadinya masalah remaja merokok di desa Wanasari ini.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan gambaran bagaimana perilaku merokok masyarakat desa Wanasari bisa mempengaruhi kecenderungan merokok dari para pemuda dengan alasan melihat ataupun menerima sosialisasi dari masyarakat lainnya yang seakan bebas untuk melakukan kegiatan merokok. Metode penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menjawab masalah yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di lokasi penelitian. Metode deskriptif pada dasarnya

mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami suatu fenomena yang dapat tergambarkan secara ilmiah. Peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu yang dapat disesuaikan. Mendalam, artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek. Setiap data yang diperoleh dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dan selanjutnya dihubungkan satu sama lain. Maka dari itu, peneliti menganggap penelitian ini cocok menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti akan meneliti sebuah fenomena di suatu daerah terjadi yaitu para masyarakat yang memiliki perilaku merokok dengan leluasanya merokok tanpa ada larangan sedikitpun bahkan dari orang-orang disekitarnya, dan ini bisa berdampak kepada anak-anak yang melihat sebuah kebiasaan tersebut dan peneliti memiliki kekhawatiran tersendiri kepada anak-anak tersebut bahwasannya mereka mungkin saja akan mengikuti perilaku merokok para warga desa tersebut dan menganggap perilaku tersebut adalah hal yang wajar.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, dalam pendekatan kualitatif partisipan utama adalah

peneliti itu sendiri, namun dalam penelitian ini ada beberapa subjek yakni:

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
1. Masyarakat perokok di desa Wanasari 2. Remaja perokok desa Wanasari	1. Perangkat pemerintahan desa dan juga tokoh-tokoh masyarakat di desa

(sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

Peneliti tidak asal dalam memilih informan pokok dan informan pangkal untuk sumber informasi penelitian ini. Maka merujuk pada Bungin (2007, hlm. 107) agar sesuai dengan permasalahan penelitian, pendekatan kualitatif menggunakan cara prosedur purposif dalam menentukan informan pokok dan informan pangkal. Menurut Bungin “prosedur purposif adalah salah satu strategi yang paling umum dalam peneitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi infoman sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu..” maka peneliti menentukan informan tersebut berdasarkan masalah penelitian ini, yaitu tentang dampak perilaku merokok warga desa terhadap kecenderungan merokok remaja,

dengan memilih masyarakat dan para remaja desa Wanasari yang memiliki perilaku merokok sebagai informan pokok, perangkat pemerintahan desa Wanasari, serta tokoh-tokoh masyarakat desa Wanasari seperti ustadz, para ketua RT dan ketua RW, hingga ketua karang taruna desa Wanasari. Pemilihan informan dilakukan peneliti berdasarkan kedekatan, alasan pendidikan, dan kerasionalitas jawaban dari peneliti. Peneliti juga menambahkan 5 informan tambahan dari kalangan masyarakat namun dengan cara wawancara tidak terstruktur sehingga tidak dimasukkan kedalam informan pokok maupun pangkal.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian adalah di desa Wanasari, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut. Di desa Wanasari ini, peneliti melihat masyarakat yang masih memegang teguh nilai gotong royong, saling membantu, dan religius. Terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang sering diselenggarakan oleh masyarakat desa Wanasari. Peneliti juga sering kali terlibat dalam kegiatan sosial tersebut, mulai dari kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, kegiatan seni, hingga kegiatan pengajian. Antusias warga pun terlihat sangat baik. Ini menunjukkan bahwa desa Wanasari memiliki warga yang sangat menyukai interaksi sesamanya. Dalam hal ini juga, peneliti melihat bahwasannya bila ada kegiatan sosial masyarakat, para warga sering menyandingkan kegiatan-kegiatan

kemasyarakatan tersebut dengan pengkonsumsian rokok (dalam hal ini para orang tua), dan kegiatan tersebut berlangsung dengan hadirnya anak-anak yang secara langsung melihat kegiatan pengkonsumsian rokok tersebut.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di wilayah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di desa Wanasari, kabupaten Garut ini. Menurut peneliti, fenomena tersebut adalah sebuah masalah yang harus diteliti, karena bila fenomena ini dibiarkan, maka yang akan menanggung kerugian ini adalah masyarakat desa Wanasari itu sendiri, karena anak-anak yang seharusnya menjadi tulang punggung desa pada masa yang akan datang, bisa tercemari oleh kegiatan merokok yang dilakukan oleh para orang tua yang tidak sadar akan hal tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, tentu saja kita memerlukan suatu instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data-data dari informan yang kita jadikan sebagai sumber informasi penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam pengambilan data informan. Peneliti harus memiliki rasa kepekaan yang tinggi disaat peneliti berada di lapangan. Sejalan dengan Yusuf (2014, hlm 372) menegaskan bahwa peneliti adalah salah satu alasan bagaimana penelitian berhasil. Keberhasilan pengumpulan data di lapangan tergantung bagaimana kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.

Peneliti harus mampu mengobservasi situasi sosial yang ada, fenomena yang terjadi, dengan cara-cara yang peneliti bisa lakukan seperti menggunakan visualnya, atau dengan alat bantu seperti kamera, *note field*, dan perekam suara. Menurut Bungin (2014, hlm. 401) teknik pengumpulan data adalah “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Seorang peneliti harus cepat memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik yang ada. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang didalamnya melakukan pengamatan pada sebuah objek. Menurut Bungin (2010, hlm. 115) menjelaskan observasi atau pengamatan yaitu:

“Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data yaitu: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke lapangan atau biasa disebut dengan observasi *participant*, dimana dengan melakukan teknik pengumpulan data ini peneliti akan terlibat langsung ke lapangan dan mengamati langsung dengan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti akan ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat desa Wanasari, memperhatikan dengan seksama bagaimana pola perilaku merokok warga desa Wanasari didalam kegiatan sosial seperti ketika gotong royong membersihkan lingkungan, acara hari besar yang diikuti oleh masyarakat, pengajian-penajian rutin, hingga saat menjaga ronda malam hari. Saat melakukan kegiatan sosial tersebut, kebanyakan orang akan menyandingkan kegiatannya dengan rokok, walaupun disekitar mereka ada orang-orang yang belum diperbolehkan untuk merokok.

Selain itu, peneliti juga akan mengamati bagaimana anak-anak di bawah umur/belum cukup umur untuk merokok namun sudah melihat orang tua mereka merokok di tempat umum, peneliti juga akan ikut melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para remaja di bawah umur, melihat bagaimana pola perilaku mereka, dan melihat bagaimana lingkungan pertemanan mereka. Peneliti juga akan melihat bagaimana cara penanggulangan perilaku merokok ini dengan cara mengobservasi bagaimana sikap dari para perangkat desa dan tokoh-tokoh desa Wanasari terhadap perilaku para perokok khususnya perokok yang merokok di tempat umum dan para perokok remaja, melihat bagaimana penerapan UU Kesehatan no. 36 tahun 2009.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses pertemuan tatap muka yang didalamnya terjadi tanya jawab antara peneliti dan responden. Peneliti melakukan wawancara *face-to-face* dengan narasumber di tempat penelitian. Menurut Alwasiah (2000, hlm. 133) mengungkapkan bahwa wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang terbuka untuk sampel kecil yaitu informan. Agar wawancara berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan narasumbernya. Menurut Creswell (2014, hlm. 254) agar narasumber bisa memunculkan pandangan dan opini yang sangat terbuka, peneliti harus mempersiapkan

pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*).

Peneliti akan mewawancarai informan yang sudah ditentukan oleh peneliti seperti masyarakat dan para remaja desa Wanasari yang memiliki perilaku merokok, mewawancarai dimana biasanya mereka merokok, berapa banyak rokok yang mereka konsumsi perharinya, bagaimana kebiasaan-kebiasaan mereka mengkonsumsi rokok, bagaimana tanggapan para orang tua yang merokok tentang perokok remaja di desa Wanasari, untuk para remajanya, bagaimana tanggapan mereka mengenai perokok aktif yang notabene adalah orang-orang tua mereka, sejak kapan mereka mulai merokok, hingga dimana saja mereka biasanya merokok.

Para perangkat desa Wanasari, dan juga tokoh-tokoh masyarakat desa seperti ustad di masjid yang biasa digunakan oleh masyarakat desa untuk melakukan kegiatan keagamaan, lalu ketua RT dan RW setempat, serta ketua karang taruna desa Wanasari pun ikut diwawancarai, bagaimana mereka merespon tentang kebiasaan merokok di desa Wanasari ini, bagaimana tanggapan mereka mengenai para perokok remaja di desa Wanasari, hingga penerapan pencegahan pola perilaku merokok di desa Wanasari, sehingga keseluruhan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti bisa terjawab dan memiliki kesimpulan yang bisa dideskripsikan oleh peneliti.

3.3.3 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Helmi Nur Apridiansyah, 2019

**DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
MEROKOK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sebuah penelitian, catatan-catatan kecil akan sangat membantu peneliti untuk mengungkap sebuah permasalahan, maka dari itu instrumen dari sebuah penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memerlukan alat-alat untuk menunjang segala aktifitas penelitiannya agar penelitiannya berjalan dengan baik dan lancar. Alat yang digunakan dalam penelitian salah satunya adalah catatan lapangan atau *Field Note*. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah “catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di alami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Peneliti akan mencatat apa saja yang terjadi saat peneliti di lapangan, yaitu di desa Wanasari. Peneliti akan memperhatikan bagaimana pola perilaku merokok warga desa, mencatat bagaimana pola perilaku tersebut, bagaimana kehidupan sosial para warga desa Wanasari, dan bagaimana mereka menjalankan kegiatan-kegiatan sosialnya seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan saat mereka melakukan pekerjaan masing-masing.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm 79), dokumentasi ini

dibutuhkan untuk bahan data informasi tambahan sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai (dalam penelitian ini, masyarakat desa Wanasari), data penduduk seperti grafik, gambar hingga surat dan foto. Dokumentasi dipilih peneliti dalam melakukan penelitian guna memperoleh gambaran nyata dari data. Misalnya, ketika peneliti mengikuti beberapa kegiatan sosial, maka akan lebih baik apabila ada dokumen berupa foto dan video sebagai penjas tambahan. Selain itu, dokumentasi saat peneliti melaksanakan wawancara akan lebih meyakinkan ketika ada foto dokumentasi yang mendukung. Selain dokumentasi berupa gambar dan video, peneliti juga bisa mengambil rekaman-rekaman yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Alwasiah, 2000, hlm. 111) mengungkapkan rekaman atau *record* adalah segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk membuktikan sebuah peristiwa maupun menyimpan hal-hal penting dengan bentuk verbal.

Dalam hal ini, peneliti akan mengambil dokumentasi dan rekaman yang akan membantu menambah data penelitian. Dokumentasi yang dimaksud seperti dokumentasi saat kegiatan sosial masyarakat berlangsung. Dengan melihat dokumentasi berupa foto ataupun video, kita bisa melihat bagaimana kegiatan sosial itu berlangsung. Selain dokumentasi berbentuk foto, dokumentasi berbentuk laporan maupun *file* pun akan coba peneliti

ambil bila tersedia, seperti laporan grafik perokok aktif dan pasif di desa Wanasari yang didapat dari Puskesmas desa. Rekaman-rekaman verbal pun dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan informan, dengan catatan rekaman itu bisa meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan saat memproses data seperti tidak ingat maupun tidak yakin dengan apa yang didengar maupun ditulis oleh peneliti.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen diperlukan untuk membuat suatu penelitian lebih mudah. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada narasumber yang sudah di tentukan pada bab awal. Namun sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti membuat pedoman wawancara yang akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

3.4.1 Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini lebih kepada bagaimana peneliti melakukan wawancara, dan daftar-daftar pertanyaan yang nantinya akan di pertanyakan kepada narasumber. Pedoman wawancara di butuhkan agar wawancara lebih terarah dan tidak keluar dari jalurnya. Pedoman wawancara dibuat sesuai sumber data yang dibutuhkan kepada tiap-tiap sumber data, seperti kepada para warga yang memiliki perilaku

merokok ditempat umum, pedoman wawancara kepada para anak-anak dan remaja, hingga pedoman wawancara kepada perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat.

3.4.2 Penyusunan pedoman observasi

Sama seperti pedoman wawancara, pedoman observasi di buat agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan juga membuat tehnik pengumpulan data melalui observasi lebih terarah. Pedoman observasi juga dibuat agar saat peneliti datang kelapangan, penelitian tetap sesuai dengan tujuan penelitian, dan juga pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

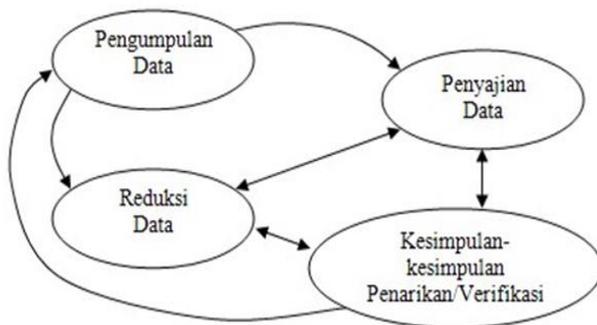
3.5 Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang sudah dikumpulkan dengan berbagai tehnik pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis data, agar data-data yang sudah dikumpulkan akan berbentuk suatu kesimpulan atau jawaban yang akan menjawab rumusan masalah penelitian dan memenuhi tujuan penelitian yang peneliti buat dari awal. Menurut Fosset, cs.. (dalam Yusuf, 2014, hlm. 400) mengemukakan analisis data adalah proses mereviu kembali dan memeriksa data, mengintepretasikan, menyintesis data kedalam sebuah deskripsi kata sehingga data tersebut bisa menggambarkan dan menerangkan bagaimana fenomena dan situasi sosial yang sedang diteliti oleh peneliti. Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm 43) mengemukakan

terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.1

Skema Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014, hlm 408)

3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, hasil observasi di lapangan, hingga berbagai dokumen yang sudah dikumpulkan sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Dalam tahap ini, hasil wawancara yang dilakukan kepada warga desa Wanasari akan dikumpulkan bersama hasil observasi kelapangan oleh peneliti, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti seperti grafik perokok warga desa

Wanasari, ataupun dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan sosial di desa Wanasari akan ikut dikumpulkan

3.5.2 *Data Reduction* (reduksi data)

Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 43) reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Peneliti akan mereduksi data-data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan dilapangan sehingga data tersebut menjadi data yang sudah diklasifikasikan menurut perumusan masalah yang sudah peneliti buat yaitu pola perilaku perokok warga desa Wanasari, faktor-faktor yang mempengaruhi warga desa menjadi Perokok, dampak kebiasaan merokok warga desa Wanasari terhadap warga dan lingkungannya, hingga usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh masyarakat agar tingkat merokok warga bisa ditekan.

Dengan reduksi data, semua data yang didapatkan bisa dipilah dan dipilih, membuang data yang tidak diperlukan oleh

peneliti, menjadi sebuah kesimpulan final dan dapat diverifikasi selanjutnya.

3.5.3 *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.4 *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Data-data yang telah di sortir tersebut kemudian di pelajari dan di pahami oleh peneliti. Selanjutnya adalah peneliti harus menginterpretasikan data dengan deskripsi berbentuk tabel maupun peta konsep. Setelah data sudah jelas dan bisa di pahami,

Helmi Nur Apridiansyah, 2019

**DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
MEROKOK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap selanjutnya adalah peneliti membuat kesimpulan tentang data-data yang sudah di miliki oleh peneliti.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data di perlukan di setiap penelitian. Pengujian keabsahan data berarti menguji apakah data yang di dapatkan oleh peneliti memiliki sifat yang valid atau tidak, benar atau sebaliknya. Peneliti menguji keabsahan data yang sudah didapat yaitu dengan cara yang dikemukakan oleh Moleong (dalam Bungin, 2017, hlm. 262) yang mana menurut Moleong pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu triangulasi data, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*..

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengujian keabsahan data yang mana triangulasi ini megecek data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut Moleong (2013, hlm. 178) ada 3 cara triangulasi data yang bisa di lakukan. Yang pertama adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data akan di lakukan kepada tiga sumber data yang sudah di tentukan oleh peneliti, yaitu remaja yang belum berusia cukup namun sudah merokok, lalu orang yang biasa merokok di tempat umum, dan perangkat desa maupun tokoh masyarakat. Lalu tehnik triangulasi pengumpulan data, dengan cara wawancara, observasi, studi

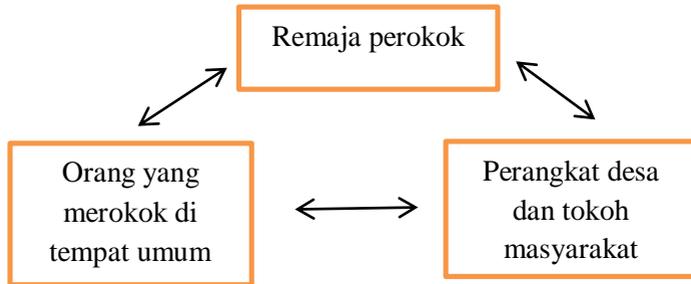
dokumentasi dan studi literatur. Yang terakhir adalah triangulasi waktu pengumpulan data, yaitu waktu siang, sore dan malam hari.

Helmi Nur Apridiansyah, 2019

*DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
MEROKOK REMAJA*

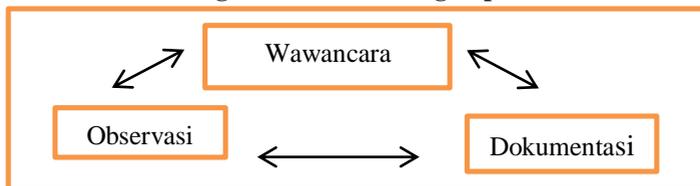
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data



Diadaptasi dari Moleong (2013, hlm 178)

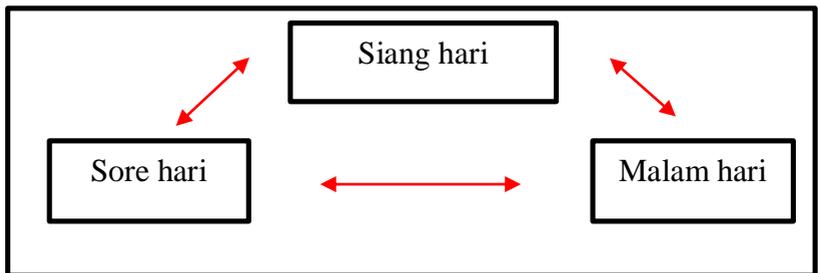
Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber yang sudah ditentukan oleh peneliti. Data dari ketiga sumber ini nantinya akan dideskripsikan apa-apa saja yang didapatkan oleh peneliti dari ketiga narasumber. Data dianalisis sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dan pada akhir nanti peneliti melakukan *Member Check* untuk memastikan bahwasannya apa yang didapatkan peneliti dari narasumber ini adalah data yang valid, yang benar-benar berasal dari narasumber.

Gambar 3.3**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Diadaptasi dari Moleong(2013, hlm. 178)

Triangulasi teknik pengumpulan data bertujuan untuk menguji validitas data, yang mana dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi kepada para informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu masyarakat yang memiliki perilaku merokok, para anak-anak maupun remaja yang belum boleh merokok, hingga kepada para perangkat desa dan tokoh masyarakat di desa Wanasari. Menurut Moleong, jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda-beda setiap informannya, maka peneliti dianjurkan untuk melakukan sebuah diskusi dengan informan yang bersangkutan untuk lebih memastikan, mana data yang dianggap benar, atau mungkin semua data tersebut benar, karena memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

Gambar 3.4
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Diadaptasi dari Moleong (2013, hlm. 178)

Tentu saja, waktu akan menjadi hal yang berpengaruh terhadap jawaban-jawaban ataupun data yang diberikan dari narasumber, saat pagi, bisa saja narasumber masih memiliki stamina yang kuat, atau karena baru akan memulai aktifitas, sehingga data yang di berikan menjadi sangat jelas atau valid, namun berbeda ketika sore maupun malam saat selesai beraktifitas, jawaban dari narasumber mungkin akan berbeda. Maka dari itu, pengecekan triangulasi ini diperlukan. Bila hasil data berbeda, maka pengambilan data di lakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan kepastian datanya.

3.6.2 Menggunakan Bahan Referensi

Helmi Nur Apridiansyah, 2019

**DAMPAK PERILAKU MEROKOK WARGA DESA TERHADAP KECENDERUNGAN
 MEROKOK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian membutuhkan bahan referensi yang banyak selain dari narasumber sebagai sumber utama data yang akan di kumpulkan. Bahan referensi bisa berasal dari rekaman wawancara, data-data tentang aktifitas manusia (dalam hal ini kegiatan warga desa Wanasari), hingga dokumentasi, karena hal ini bisa mendukung kredibilitas data yang di temukan oleh peneliti.

3.6.3 Mengadakan *Membercheck* atau Pengecekan

Menurut Creswell (2016, hlm. 269) *member checking* dapat di lakukan dengan cara membawa kembali laporan yang kita buat maupun data yang sudah kita ambil dari narasumber untuk kembali di periksa, di cek keabsahan data tersebut bahwa data itu benar-benar jawaban yang di utarakan oleh narasumber. Dalam *membercheck* ini akan membiarkan narasumber untuk berkomentar tentang apa saja yang kita dapatkan dari narasumber tersebut, sehingga keabsahan data bisa di dapatkan dari tehnik *membercheck* ini.